

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren Salafiyah adalah lembaga pendidikan non formal yang lebih menonjolkan sisi kesederhanaan dalam setiap aspek kehidupan dalam lingkungan masyarakat setempat. Tradisi pesantren sebagai pondasi dan tiang penyangga paling penting dalam membangun peradaban di Indonesia. Hal ini menjadi sangat logis ketika hampir semua lembaga pendidikan di Indonesia termasuk sebagian pesantren yang mulai berlomba-lomba mencetak teknokrat dan ilmuan dengan berbagai gelar akademis, sementara disisi yang lain tugas utama pesantren untuk mencetak kader-kader fuqoha' dan pemuka agama mulai kurang mendapat perhatian.

Akankah pesantren harus mendukung realitas kehampaan spritual yang sedang menggejala di masyarakat modern saat ini? saat ini ternyata pesantren seolah sudah mulai kehilangan daya kekebalannya untuk membendung arus modernisasi, dari pengamatan yang saya lihat hususnya di pesantren Nurul Abroar

keadan masyarakat mulai terbawa arus modernisasi, terlihat dari para santi yang menuntut ilmu di pondok tersebut bukan dari masyarakat setempat, masalah yang di hadapi pesantren Salafiyah bukan tentang hanya pemahaman masyarakat akan pengetahuan tentang ajaran agama saja namun semakin canggihnya teknologi, sehingga masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi-informasi yang bermacam-macam jenisnya.

Pada era modern ini, banyak hal dari wacana agama ataupun keagamaan yang di anggap aneh bin asing seperti; pengembangan tauhid, tawakal, tidak menyembah materi, nerimo, lillahitaala, ikhlas, jujur melawan arus dan sebagainya. Namun Rasulullah menyebutkan, gharib yang paling dianggap aneh oleh manusia modern adalah memperbaiki kerusakan yang dibuat manusia. Tidak gampang, kontroversi, terkesan melawan arus, juga mungkin berbahaya. Dimensinya lebih merupakan tindakan *nahi mungkar* dari pada *amar makruf*.

Modernisasi merupakan suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat diberbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana.

dapat dikatakan bahwa modernisasi yaitu proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju dalam rangka untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sebagai suatu bentuk perubahan sosial, modernisasi biasanya merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana. Perencanaan sosial (*social planning*) dewasa ini menjadi ciri umum bagi masyarakat atau negara yang sedang mengalami perkembangan. Suatu perencanaan sosial haruslah didasarkan pada pengertian yang mendalam tentang bagaimana suatu kebudayaan dapat berkembang dari taraf yang lebih rendah ke taraf yang lebih maju atau modern. Masyarakat modern adalah suatu struktur sosial atau lingkungan kehidupan publik tempat relasi antarmanusia diatur atas dasar bisnis, produksi, konsumsi dan komersialisasi. Pada masyarakat modern, perhatian lebih ditekankan pada sikap dan nilai-nilai individu serta kemampuan produktifitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, keterbelakangan masyarakat dianggap bersumber pada faktor-faktor internal negara atau masyarakat itu sendiri, terutama dalam bidang pendidikan.

Masyarakat modern merupakan hasil evolusi dari masyarakat tradisional yang mengalami proses perubahan dalam segala bidang, baik dalam bidang budaya, bidang politik, bidang ekonomi dan bidang sosial, gaya hidup lebih kompleks dan maju secara teknologi serta cepat berubah. Masyarakat modern juga merupakan suatu tatanan sosial yang lebih mengedepankan rasionalitas, universalisme, equalitarianisme (persamaan), spesialisasi fungsional, dan tidak ketinggalan juga tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Dalam masyarakat modern setiap individu atau kelompok mengalami proses perubahan yang lebih maju, yang didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebelumnya belum pernah dicapai dalam pengetahuan manusia. Terutama dalam bidang ekonomi, model-model pertumbuhan ditandai dengan tingkat konsumsi dan standar hidup, revolusi teknologi serta intensitas modal.

Sedangkan dalam bidang sosial mencakup transisi multilinear atau perubahan berbagai macam garis yang ditandai dengan perubahan dalam atribut-atribut sistemik, pola-pola

kelembagaan dan peranan-peranan status dalam struktur sosial masyarakat. Secara sosiologis, masyarakat modern lebih menekankan peran nilai dalam pembangunan sosio-ekonomi yang didasarkan pada budaya materi.

Sistem stratifikasi pada masyarakat modern cenderung menjadi terbuka dan fleksibel, kesempatan atau lapangan kerja modern, pola-pola hubungan sosial didasarkan pada *skill* atau kemampuan yang dimiliki setiap individu. Kemajuan teknologi, pertumbuhan industri pabrik dan jasa, revolusi ilmu dan inovasi organisasi sangat mendorong ke arah spesialisasi fungsi-fungsi, pembentukan birokrasi rasional yang ditangani oleh *person* (orang) yang menguasai teknik manajerial dan profesional.

Sementara pendidikan pada masyarakat modern merupakan simbol kemajuan dan kebanggaan nasional. Meskipun pendidikan menjadi simbol kemajuan dalam masyarakat modern, tetapi pengembangan pendidikan yang berat sebelah atau tidak seimbang maka akan menghasilkan produksi yang cepat, suatu teknik baru. Sedangkan para elit administrasi dalam mengisi

kompetisi yang sangat kompetitif tidak tergantung pada status formal (ijazah).

Beberapa pendapat yang dikutip dari buku karangan KH. Muhammad Sholikhin, Psikolog Eris Fromm menyebutkan bahwa keterasingan manusia dari jiwanya sendiri (*alienasi*) terjadi karena manusia telah mempertuhankan hasilhasil industri yang dihasilkan oleh tangan mereka sendiri. Alienasi ini dari sudut pandang psikologis memang wajar. Industri merupakan implikasi logis dari kemodernan. Modern itu sendiri tumbuh dari era teknikalisasi sebagai akibat lebih lanjut dari *Renaissance Barat* yang melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketika teknologi telah mendominasi, bahkan telah melampaui ilmu pengetahuannya, maka saat itu perkembangan psikologi secara masal. dan memunculkan alienasi tersebut (akibat dari *rechnical age* sama dengan modern).

Beberapa pendapat yang dikutip dari buku karangan KH. Muhammad Sholikhin, Psikolog Eris Fromm menyebutkan bahwa keterasingan manusia dari jiwanya sendiri (*alienasi*) terjadi karena manusia telah mempertuhankan hasil-hasil industri

yang di hasilkan oleh tangan mereka sendiri. Alienasi ini dari sudut pandang psikologis memang wajar. Industry merupakan implikasi logis dari kemodernan. Modern itu sendiri tumbuh dari era teknikalisasi sebagai akibat lebih lanjut dari renaissance Barat yang melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika teknologi telah mendominasi, bahkan telah melampaui ilmu pengetahuannya, maka saat itu perkembangan psikologi secara masal, dan memunculkan alienasi tersebut (akibat dari technical age tadi modern).¹

Toffler menyebutkan hasil ini sebagai future shock (kejutan masa depan). Manusia selalu dibuat terkejut setiap terjadi capaian-capaian ilmu pengetahuan pada teknologinya. Sementara rumus-rumus ilmiahnya kadang masih belum selesai dibuat. Inilah sunnatullah yang harus di hadapi, sekaligus harus kita selesaikan.²

Berbicara tentang era yang semakin canggih dan teknologi semakin berkembang pesat maka di sinilah peran pondok pesantren

¹KH. Muhammad Sholikhun, *Sufi Modern*, Gakarta PT Elex Medis Kompuundo Kompas Gramedia, 2013). p 72 KH Muhammad Sholikhun Sufi Modern, p 72

¹KH. Muhammad Sholikhun, *Sufi Modern*, ... , p 72

Salafiyah harus tetap menjadi prinsip sebagai benteng utama dalam menetralsir aspek-aspek negatif yang ditimbulkan dari dampak modernisasi yang saat ini mulai mempopulerkan diri dalam ranah pendidikan di Indonesia termasuk lembaga pendidikan pesantren.

Pondok pesantren Salafiyah biasanya banyak di temukan hanya pada daerah pedesaan, sedangkan pesantren Nurul Abroar yang berada di tengah kota dan bisa di sebut dengan jantung kota tepatnya di kota Serang dan terletak di pusat ibukota Provinsi Banten, yang berarti letak pondok pesantren Nurul Abroar berada di tengah jantung kota propinsi banten, yang sudah di katagorikan dalam sebuah lingkungan modern. Karena itulah saya tertarik untuk berupaya mencari bahasan tentang dunia pesantren khususnya pondok pesantren yang notabene Salafiyah.

Adapun yang melatar belakangi penulisan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Abroar adalah:

1. Pondok pesantren ini berada di tengah kota yang biasa di sebut jantung kota Propinsi Banten yang dikatagorikan kawasan modern.
2. Pondok pesantren ini walaupun sudah berada di pemukiman modern namun tetap menjaga pola hidup Salafiyah.

3. Walaupun modernisasi sudah melanda dikawasan pesantren dalam bentuk teknologi dan informasi dengan mudah di dapat namun tetap pondok pesantren mempelajari dari kitab-kitab Islam Klasik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan judul di atas dimaksud sebagai langkah penulis untuk menghindari kesimpangsiuran dan penyimpangan pembahasan terhadap masalah yang menjadi target penelitian. Diantara rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif pondok pesantren salafi Nurul Abroar Kota Serang?
2. Bagaimana peran pondok pesantren salafi Nurul Abroar dalam mengkondisikan sisi negatif modernisasi masyarakat Kampung Calung Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan Perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif pondok pesantren salafi Nurul Abroar di Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren salafi Nurul Abroar dalam mengkondisikan sisi negatif modernisasi masyarakat Kampung Calung Kota Serang.

D. Manfaat penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa manfaat penelitian yang diperoleh di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Pondok pesantren Nurul Abror menjadi peran positif untuk masyarakat di tengah masyarakat dari nilai-nilai ajaran keagamanya.

2. Manfaat praktis

1. Pondok pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sebagai bank data untuk ke depan bagi pengelola Pondok Pesantren Salafi Nurul Abroar untuk mengoptimalkan pengajarannya serta bisa menjadi salah satu rujukan sebagai tempat penelitian selanjutnya dalam hal

pendidikan di pesantren, budaya pesantren dan lain sebagainya.

2. Peneliti

Penelitian ini merupakan aktualisasi keilmuan yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus peneliti juga memperoleh wawasan lain tentang manajemen pembelajaran di jalur pendidikan nonformal khususnya di pondok pesantren Nurul Abroar yang dijadikan sebagai salah satu tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini.

3. Bagi masyarakat

Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu keunggulan dalam masyarakat karena dengan adanya pondok pesantren di tengah masyarakat modern akan mengurangi atau meminimalisir adanya dampak negatif dari modernisasi.

4. Program studi komunikasi dan penyiaran islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang peran pondok

pesantren salafi terhadap modernisasi di lingkungan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh modernisasi dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penulisan ini diantaranya yaitu:

Penelitian skripsi tentang “Pengaruh Modernisasi terhadap Sikap Keberagamaan Santri Pesantren Ihya'ul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aswad seorang mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Pada Fakultas Ushuluddin filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar. Dalam penelitiannya yaitu bahwa Pengaruh Modernisasi di lingkungan Pesantren dalam penelitiannya menunjukkan sangat memprihatinkan dengan melihat cara santri bergaul dan berpakaian. Sedangkan sikap keberagamaan Santri Pondok Pesantren Ihya'ul DDI Baruga Kabupaten Majene, tergolong

kurang baik dalam kehidupan di kompleks Pesantren yang jarang mengikuti pengajian.³

Penelitian skripsi tentang “Peran Pondok Pesantren Al - Huda dalam pembinaan aqidah islam di Desa Keramat Jati, Keragilan” penelitian tersebut mengenai peran agidah islam dalam kehidupan manusia mempunyai peran yang sangat penting sebab aqidah tersebut yang dapat dijadikan sebagai pengendalian dalam menerangkan segala aspek kehidupan manusia. Pondok pesantren AlHuda pada hakekatnya merupakan wadah pendidikan untuk menciptakan kader bangsa yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan bidang keagamaan.⁴

Dari hasil penelitian skripsi Siti Nur'azijah tentang “Pesantren sebagai lembaga pendidikan dakwah (studi di pondok pesantren modern babus salam pabuaran sibang-tangerang)” yaitu pesantren dalam melaksanakan program dakwah dan menekankan pada seluruh santri dan tingkah laku dan budi pekerti yang baik. Lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan sebuah

³ <https://core.ac.uk/download/pdf/147420828.pdf> (diakses pada kamis, 27 september 2018 pukul. 09 31 WIB)

⁴ Sudrajat faisal “peran podok pesantren Al-Huda dalam pembinaan agidah islam di Desa Keramat jati-keragilan” mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam (2010).

lembaga dakwah yang cukup efektif dan efisien bila memiliki program-program dan manajemen yang terpadu dan kontinu. Cara objektif pesantren sebagai sebuah lembaga yang berperan dalam proses dakwah adalah dengan melihat salah satu unsur yang terpenting dalam sistem dakwah yang tidak kalah penting dengan perannya dengan unsur-unsur dakwah lainnya.⁵

F. Kerangka Pemikiran

Perkataan pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan pe'di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata santri. dalam pandangan Nur Cholis Majid dapat dilihat dari dua pendapat Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berawal dari perkataan susiri, sebuah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nur Cholis Majid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan Bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat,

⁵ Siti Nur'azijah, "pesantren sebagai lembaga pendidikan dakwah (studi kasus di pondok pesantren babus salam pabuaran sibang-tangerang).

kata santri dalam Bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci. buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari Bahasa Jawa, dari kata cantrik, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa arab “fundug ”, yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.⁶

Tradisi pesantren terus berkembang di negeri ini, dan pondok pesantren yang ada dan yang kita kenal saat ini, dalam beberapa hal telah banyak mengalami perubahan, perkembangan. dan penyesuaian terhadap tuntutan zaman. Salah satu contoh penting dari perkembangan tradisi pesantren tersebut adalah masuknya sistem pendidikan madrasah. Yaitu sebuah sistem

⁶ Yasmadi M.A, Modernisasi Pesaniren (Jakana: Ciputat press. 2002), p 61

pendidikan yang dipengaruhi oleh perpaduan konsep pendidikan Mudrovyah alu Arab dengan konsep pendidikan umum di Eropa ala Kolonial Belanda pada sekitar abad ke 19 Masehi. Diterapkannya pola muadrasiyah dalam sistem pendidikan pesantren, tidak banyak mengubah citranya sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai kental dengan pengajaran islam. Bahkan, menurut kalangan tertentu, sistem madrasah yang diterapkan di pondok pesantren tak lebih merupakan arus balik dari sejarah pendidikan islam masa silam, di mana sistem menyebar di nusantara. seperti madrasah Nidzamiyah di Bagdad yang pernah dikepalai oleh Al-Gauali, pemikir muslim ternama yang karya-karyanya menjadi bagian kurikulum pokok di pesantren kita hingga saat ini. Dari penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Sayyed Hussein Nasr yang mengatakan, bahwa pesantren pada dasarnya merupakan sebuah sistem pendidikan tradisional yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi islam yang dikembangkan oleh para ulama dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah islam.⁷

⁷ KH. A. Mustofa Bisri, *Pesariren, Nalar dan Tradisi*, (Yogyakarta

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang banyak ditemui di tengah-tengah masyarakat perkotaan dan pedesaan, ini berarti pondok pesantren sangat berperan pada lembaga pendidikan keagamaan di masyarakat. Semakin banyaknya masyarakat yang berpendidikan serta memegang teguh keagamaan maka banyak dampak positif yang akan berkembang di masyarakat.

Dalam hal ini, ada beberapa tipe dari pondok pesantren pondok pesantren, yaitu diantaranya terbagi menjadi tiga:

1. Tipe pesantren yang hanya mengerjakan khasanah ilmu-ilmu klasik yang terdapat pada kitab-kitab kuning (kutubturots). Pesantren tipe ini biasa disebut dengan istilah pesantren Salafiyah (pesantren tradisional).
2. Tipe pesantren yang mengajarkan khasanah ilmu-ilmu kekinian. Pesantren tipe ini biasa disebut dengan istilah pesantren khalafiah (pesantren modern).

3. Tipe pesantren yang menggabungkan antara kedua tipe tersebut dan biasa disebut pesantren kombinasi.⁸

Dari pendapat lain disebutkan tipe pondok pesantren, diantaranya:

1. Salaf dan salafiyah merupakan istilah yang bergantian. Istilah salaf sering dipakai dalam penentuan tipe pondok pesantren. Pondok pesantren salaf menurut Zamaksharyi Dhofier adalah lembaga pendidikan islam yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik (salaf) sebagai inti pendidikan.
2. Khalaf merupakan tipe pondok pesantren yang mempergunakan sistem madrasah dan sering disebut sebagai pondok pesantren modern. Pondok pesantren yang mempergunakan sistem madrasah, bukan berarti ia meninggalkan sistem salaf, melainkan pondok pesantren tersebut masih tetap menggunakan sistem salaf, hanya saja pondok pesantren khalaf disebut sebagai Lembaga

⁸ Mad Rodja Sukarta & Ahmad Sastra, *Kepemimpinan Organisasi Pesantren*, Cetakan Pertama (Bogor, Darul Muttagien Press, 2010), p.7.

Pendidikan islam modern lantaran memasukkan pelajaran sekuler atau karena peroses pendidikannya menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Kiay yang memimpinya bersikap lebih terbuka dan demokratis daripada yang dijumpai di pondok pesantren salaf.⁹

Dari beberapa tipe di atas pondok pesantren Nurul Abroar termasuk tipe yang pertama. Yaitu termasuk tipe salaf yang dalam tipe ini hanya mengajarkan *khsanah* ilmu – ilmu klasik yang terdapat pada kitab-kitab kuning (kutubuturots).

Sehingga jumlahnya semakin sedikit yang memilih untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren yang notabenenya pondok pesantren salafiyah.

Dalam pendidikan di dunia pesantren, tidak lain memiliki beberapa fungsi Ada Tiga fungsi pokok dari pesantren yaitu diantaranya sebagai berikut:

⁹ H. muhtarom H.M *Reproduksi Ulama Di Era Globalisai*, P.267.

1. Transmisi ilmu pengetahuan islam (*Transmission Of Islamic Knowledge*). Pengetahuan islam dimaksud tentunya tidak hanya meliputi pengetahuan agama, tetapi juga mencakup seluruh pengetahuan yang ada.
2. Pemeliharaan tradisi islam (*Maintenance Of Islamic Tradition*)
3. Pembinaan calon-calon ulama (reproduction of ulama).¹⁰

Sebagai sebuah lembaga pendidikan dan keagamaan islam yang paling tua di Indonesia, keberadaan pesantren sangat berakar di tengah masyarakat. Tak heran, bila Gus Dur panggilan akrab Abdurrohman Wahid memasukkan pesantren ke dalam sub kultur. Di samping memiliki ciri-ciri keunikannya yakni aspek-aspek yang terdiri atas cara hidup yang dianut, pandangan, dan tata nilai yang diikuti serta hierarki kekuasaan intern yang ditaati sepenuhnya. Pesantren menurut banyak kalangan tidak saja sangat kooperatif dan akomodatif terhadap lingkungan sekitar, tapi juga mampu memposisikandirinya sebagai bagian yang tak

¹⁰ HM Amin Haedari, DKK, Masa depan pesantren dalam tantangan modernisasi dan tantangan kompleksitas global Jakarta wd press, 2006) p.198

terpisahkan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab mengembangkan tradisi keilmuan agama islam "

Pesantren pesantren masih menempatkan kitab kuning sebagai kajian yang utama dalam mengembangkan keilmuan, pesantren semakin hari semakin membukukan atas tradisi keilmuannya. Begitu juga dengan Perpaduannya antara ikhtiar insani dan tuntutan ilahi, kalangan pesantren mampu hidup mandiri dan berdikari karenanya, tidak salah jika dalam sejarah di sebutkan bahwa pesantren memiliki kontribusi yang luar biasa baik zaman penjajahan maupun paska kemerdekaan Terutamanya lagi dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembangunan nasional yang muaranya pada perwujudan manusia yang beriman dan bertawa kepada Allah SWT.

Pendidikan tradisional menjadi pendukung utama teori psikologi belajar Skinner. Teori *operant conditioning* yang diciptakan oleh Skinner dengan teknik *setulus - respons* yang

mengarahkan dan mengubah perilaku orang lain yang belajar.

Teori ini dijadikan rujukan oleh pendidikan tradimonal.¹¹

Modus belajar kitab-kitab ini dari tahun ke tahun tetap saja mempergunakan sorogan dan bandongan. Dalam metode individual sorogan, santri menerima pelajaran dari kyai, lalu ia menyodorkan sebuah kitab atau beberapa bab dari kitab dihadapan kyai, kemudian kyai memberikan tuntunan bagaimana cara membaca, menghafalkan, memberi tanda baca (nyandangi) serta menafsirkannya secara mendalarm. Bandongan adalah metode pengajaran dengan cara kyai membacakan dan menjelaskan isi sebuah kitab. Ia dikelilingi oleh sejumlah santri dan masing-masing santri memegang kitab sendiri mendengarkan dan mencatat keterangan kyai, baik langsung pada lembaran kitab maupun pada kertas lain.¹²

Bila di lihat dari sistem pengajaran yang diterapkan di dunia pesantren memang terdapat kemiripan dengan tata lakasana pengajaran dalam ritual Keagamaan Hindu di mana terdapatnya

¹¹ HM Amun Handa DAK, *Masa depan pesantren dalam tantangan modernisasi dan Kerap tantangan kompleksitas global*, p.209.

¹² H. muhtarom H.M *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*, P.260.

penghormatan yang besar oleh murid (santri) kepada kyainya. Sehubungan dengan hal ini Cak Nur menggambarkan, kyai duduk di atas kursi yang dilandasi bantal dan para santri duduk mengelilinginya. Dengan cara begini timbul sikap hormat dan sopan santun oleh para santri terhadap kyai seraya dengan tenang mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan oleh kyainya. Sehingga peran kyai sangat fenomenal dan signifikan dalam keberlangsungan atau eksistensi sebuah pesantren, sebab kyai adalah sebuah elemen dari beberapa elemen dasar sebuah pesantren, pesantren itu memiliki lima elemen pokok yaitu: kyai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab- kitab klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dengan bentuk lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren. Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia, intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyailah

orang yang dijadikan sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh sebab itu, alasan ketokohan kyai di atas. banyak pesantren akhirnya berubah lantaran ditinggal wafat kyainya. Sementara kyai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.¹³

Semakin mudah disimpangkan oleh perubahan globalisasi di dalam kehidupan masyarakat. Di sisi lain bahwa pondok pesantren adalah lembaga yang menghasilkan santri-santri yang berpotensi sebagai pembinaan pada masyarakat. Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan arahan pada masyarakat bahwa pesantren Salafiyah di tengah masyarakat modern menjadi tolak ukur masyarakat bahwa pondok pesantren tidak kalah eksistensinya dalam bidang pendidikan umum yang notabene lebih modern. Dengan beriringnya perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, sedikit demi sedikit mampu mengubah kebiasaan dan model masyarakat. Ada yang

¹³ Yasntadi MA modernisasi pesantren p.63

mengatakan bahwa hal tersebut disebut dengan istilah modernisasi.

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat diberbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhananya, dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju dalam rangka untuk peningkatan kualitas hidup suatu masyarakat. Sebagai suatu bentuk perubahan sosial, modernisasi biasanya merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana.¹⁴

Dampak positif dan negatif arus modernisasi, bahwa modernisasi merupakan bagian dari teknologi yang akan terus mengalami perkembangan dan perubahan di setiap waktu. Terjadinya perubahan tersebut tentunya akan menimbulkan dampak tertentu bagi masyarakatnya. Karena modernisasi terjadi secara bertahap, maka perubahan ini juga bertahap akan memberikan dampak positif dan negatif untuk kehidupan dan

¹⁴ <http://pengertianahli.id> 2013/08 penyortian-moudernisasi.html. Diakses pada Senin, 13 Oktober, 2018 Pukul 15.37. WIB

ciri-ciri organisasi sosial masyarakatnya. Adapun dampak positif dan negatifnya adalah sebagai berikut:

a. Dampak positif

1. Menguatkan Integrasi Masyarakat, maksudnya yaitu masyarakat saling terbuka satu dengan yang lain, lebih berpikir yang rasional dan menerima pembaruan yang terdapat dalam masyarakat untuk menuju masyarakat yang lebih maju.
2. Peningkatan Bidang IPTEK, semakin canggih dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka masyarakat lebih mudah dalam menerima informasi secara langsung. Biasanya dalam segi teknologi dan pengetahuan maka akan mempermudah dalam melakukan aktifitas sehari-hari.
3. Kesadaran dalam Berpolitik dan Demokrasi, untuk membuat masyarakat terbuka akan pentingnya juga berpolitik dalam suatu Negara, saling terbuka dan menerima pemahaman yang sederhana tentang dunia politik yang pastinya harus dilandaskan dengan sistem

demokrasi agar saling menerima pendapat satu dengan yang lain.

b. Dampak negatif

1. Kesenjangan Bidang Sosial dan Ekonomi. karena tidak semua masyarakat bisa mengikuti perkembangan arus modernisasi yang akibatnya akan menyebabkan masyarakat semakin bersikap individualistik dan tidak semua orang juga merasa mampu untuk mengikuti arus modernisasi, karena dari segi ekonomi juga biasanya berpengaruh. Orang yang tingkat ekonominya memadai maka baik juga dalam mengikuti perkembangan arus modernisasi, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini akan terjadi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat.
2. Terjadinya Pencemaran Lingkungan, dalam aarti arus modernisasi di bidang industri yang semakin maju dan berkembang, seperti halnya pabrik-pabrik dan perusahaan produksi yang akibatnya limbah hasil produksi menyebabkan pencemaran yang berbahaya bagi masyarakat sekitar.

3. Peningkatan Angka Kriminalitas yang tinggi bisa juga diakibatkan oleh arus modernisasi, karena rasa kekeluargaan yang semakin menipis sering memicu persaingan terhadap orang lain yang bisa mengakibatkan tindak kriminal.
4. Pola Hidup yang Konsumtif, pola hidup ini banyak sekali dialami oleh masyarakat kita yang terlalu cenderung hidup konsumtif dari pada produktif, akibat pola hidup yang boros.
5. Gaya Hidup Mengiblat ke Barat, hal ini sering dialami oleh kaum muda yang meniru budaya kebarat-baratan seperti dari segi penampilan dan berpakaian. Jika meniru sisi negatif dari gaya hidup barat, maka akan menggeser kearifan local budaya di masyarakat itu sendiri.

Modernisasi merupakan suatu proses perubahan pada pola hidup masyarakat kita, yang sudah mulai terlihat dampak positif dan negatif dari modernisasi tersebut. Sebagai warga Negara Indonesia yang baik, kita harus bisa menerima perubahan tersebut

untuk kemajuan taraf hidup kita, tanpa harus mengesampingkan norma dan adat isitiadat yang kita sudah miliki sebelumnya.¹⁵

G. Metode dan Langkah-langkah Penelitian

Bagian ini adalah menjelaskan metode yang digunakan untuk menjawab masalah secara detail yang meliputi variabel yang diteliti, desain riset yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, cara penafsiran dan menyimpulkan hasil penelitian.¹⁶

Langkah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data informasi dan memperkuat kajian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Definisi di atas menunjukkan beberapa kata kunci dalam riset kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia, Proses dalam melakukan penelitian

¹⁵ [https:// /materiips.com](https://materiips.com) dampak-modernisasi diakses pada senin, 14 10 2018 pukul 3.20 WIB

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), p.23.

merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesis. Penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan kepada masyarakat.¹⁷

2. Subjek Penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Subjek penelitian ini yaitu pengasuh dan pembina pondok pesantren Nurul Abroar beserta para santri yang menuntut ilmu dan belajar di sana. Selain itu juga beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren untuk dimintai informasinya. Dalam hal ini juga untuk mengamati perbedaan dari dampak modernisasi antara masyarakat di dalam lingkungan pondok pesantren dan

¹⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), p. 8.

masyarakat yang berada di luar lingkungan pondok pesantren.

- b. Tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Salafi Nurul Abroar yang terletak di lingkungan Calung RT 003 RW 001 Kelurahan Kota Baru, Kota Serang, Provinsi Banten.
- c. Waktu penelitian yang diperlukan yaitu dari Agustus - Oktober 2018

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dapat digunakan yaitu tempat pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan

perasaan). Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam buku *Metodologi Penelitian* karangan Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M, mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok tidak terstruktur.¹⁸

1. Observasi Partisipasi (Parrisipant Observatlon) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitan melalui pengamatan dan penginderaan dimana observasi atau penelitian benar-benar terlibat dalam kescharian responden.
2. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada

¹⁸ *Juliansyah Noor, SE., MM. Metudelogi Penelitian, Cetakan Keempat (Jukuria Kencana Prenadumedin Group 2014).p 140*

observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

3. Observasi kelompok tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kajian pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tinjauan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau

tanpa menggunakan pedoman (*guide*). Wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak dan foto. Sifat utama data inilah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server*, dan *flashdisk* dan data tersimpan di *website*.

d. Studi Literatur

Studi literatur akan penulis lakukan untuk memperoleh berbagai sumber teoritis yang mempunyai relevansi terhadap permasalahan yang diteliti.

Bahan-bahan sumber informasi teoritis ini penulis dapatkan melalui buku-buku yang bersifat ulasan, diktat-diktat, majalah, dan lain sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkrit dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun dalam lima bab, yang masing-masing babnya dirinci secara garis besar sebagai berikut :

Bab pertama. Pendahuluan. terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Langkah-langkah Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Kondisi Obyektif Pondok pesantren Nurul Abroar yang terdiri dari Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Abroar, Letak Geografis dan Demografis, Keadaan Pembina dan Santri, Jadwal Pengajian dan Kegiatan Pondok Pesantren Salafi Nurul Abroar.

Bab ketiga, Tinjauan teoritik masyarakat modern tentang Pondok Pesantren Salafiah, terdiri dari pengertian Islam dan

Modernitas, ruang lingkup Pondok Pesantren Salafiah dan tantangan di tengah persaingan dengan pondok pesantren modern, pengaruh modernisasi terhadap perilaku masyarakat Kota Serang.

Bab keempat, peran pondok pesantren salafi Nurul Abroar dalam menangkal sisi negatif modrenisasi terdiri dari kegiatan rutinitas di pondok Pesantren Salafi Nurul Ahroar. Metode dan Sistem Pembinaan Santri, serta peran pondok pesantren salafi Nurul Abroar terhadap santri.

Bab lima rerdin dan Kesimpulan dan Saran-saran.